

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia yang akan menjadikan setiap umat manusia memiliki pola pikir yang lebih baik. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 1, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Begitu pentingnya pendidikan, sehingga tujuan pendidikan telah diatur dengan jelas dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yakni Nomor 20 tahun 2003 pasal 3:

*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

¹ UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Adanya pandemi Covid-19 pada Tahun 2020-2021, pendidikan di Indonesia menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh atau yang biasa disebut daring untuk meminimalisir korban jiwa karena terpapar oleh virus tersebut. Pembelajaran yang dilakukan di setiap sekolah saat pandemi covid-19 menggunakan sistem pembelajaran online, tenaga pendidik akan mengajar dan memberikan tugas kepada peserta didik melalui grup whatsapp serta apabila dibutuhkan, tenaga pendidik juga menjelaskan materi lewat aplikasi zoom, gmeet dan aplikasi lainnya yang dapat menunjang komunikasi online untuk tetap dapat bertatap muka secara tidak langsung.

Namun ada beberapa kendala yang terdapat dalam melakukan pembelajaran jarak jauh atau daring ini. Kendala yang sering ditemukan adalah kurangnya sarana prasarana yang dimiliki peserta didik yang digunakan untuk menunjang pembelajaran jarak jauh atau daring, juga sulitnya tenaga pendidik dalam menjelaskan materi kepada peserta didik secara efektif dan efisien karena proses pembelajaran yang tidak langsung bertatap muka seperti sebelum terjadinya pandemi covid-19 ini.

Sulitnya sistem pembelajaran pada saat terjadinya pandemic covid-19 ini membuat banyak tenaga pendidik memiliki cara tersendiri

² Ibid.

untuk mengajar dalam kegiatan belajar mengajar agar tetap efektif dan efisien. Pihak sekolah juga telah berupaya dalam mengatasi beberapa kesulitan saat melakukan pembelajaran, salah satunya yaitu dengan memfasilitasi peserta didik maupun tenaga pendidik dalam pembelajaran jarak jauh. Salah satu cara yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam mengupayakan kesulitan dalam proses pembelajaran telah dikutip dalam berita di bawah ini:

Sebagai solusi, Rosnani sejak tahun ajaran baru 2020/2021 yang dimulai Juli lalu, terpaksa berkeliling ke rumah siswa. Dia meminta setiap lima orang tua siswa membentuk satu kelompok belajar. "Setiap lima anak berkumpul di salah satu rumah temannya, nanti saya yang datang untuk memberi materi pelajaran," kata Rosnani.³

Dengan kurangnya efektifitas pembelajaran online pada sistem pendidikan Indonesia pada tahun ini. Banyak tenaga pendidik yang berupaya dalam mengatasi kekurangan sistem pembelajaran online. Salah satunya yang dilakukan oleh Bapak Rosnani, seorang guru kelas satu SDN Sungai Kuruk II. Saat beberapa peserta didiknya tidak memiliki handphone canggih untuk belajar daring, Bapak Rosnani mendatangi peserta didiknya untuk memberikan pembelajaran secara

³ Serambinews, Guru Berkeliling Ajarkan Murid, (<https://aceh.tribunnews.com/2020/08/25/guru-berkeliling-ajarkan-murid>) Diakses pada tanggal 28 Agustus 2020 pukul 21:06 WIB

langsung agar peserta didik yang kekurangan sarana tersebut dapat tetap mengikuti pelajaran.

Meski diakuinya tetap tidak efisien, cara ini masih lebih baik dibanding harus melakukan BDR. Dia pun mengaku didukung penuh dari Dinas Pendidikan Aceh Tamiang dan seluruh wali murid. “Alhamdulillah semua mendukung, ini menjadi motivasi saya untuk mengabdikan,” kata Rosnani yang setiap harinya harus menempuh perjalanan 15 kilometer untuk mendatangi rumah muridnya.⁴

Hal yang dilakukan Bapak Rosnani dalam mengupayakan keterbatasan pembelajaran online adalah bentuk motivasi beliau untuk mengabdikan sebagai tenaga pendidik. Sama halnya dengan berita di atas, di SD Negeri kelurahan Pesanggrahan juga terdapat beberapa kendala dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh akibat adanya covid-19 ini. Kendala yang umum terjadi yaitu keterbatasan perekonomian yang berdampak pada kurangnya sarana prasarana yang dimiliki peserta didik untuk menunjang pembelajaran jarak jauh. Tenaga pendidik mengatakan bahwa ada upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah dalam mengatasi keterbatasan pembelajaran jarak jauh dengan mendata setiap peserta didik yang tidak memiliki sarana prasarana untuk menunjang pembelajaran. Dengan harapan

⁴ Ibid.

setiap peserta didik dapat bantuan berupa sarana yang dapat digunakan saat pembelajaran jarak jauh. Namun, tidak ada kelanjutan dari pihak PemDa dalam mengatasi keterbatasan tersebut.

Dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bersama dengan Ibu Hapsah selaku tenaga pendidik yang mengajar di SD Negeri 01 Pagi, Pesanggrahan. Upaya yang dapat dilakukan tenaga pendidik di SD Negeri kelurahan pesanggrahan dalam menangani kendala yang terjadi yaitu dengan melakukan pengambilan dan penyerahan tugas secara langsung di sekolah dengan tetap menerapkan protocol kesehatan. Selain itu tidak semua tenaga pendidik yang dapat mengunjungi sekolah tetapi kehadirannya juga dibatasi dalam jumlah yang sangat sedikit. Selain itu, kendala lainnya juga banyak ditemukan dari tenaga pendidik yang masih kurang memahami teknologi saat ini. Dengan adanya pandemi covid-19 ini menjadikan tenaga pendidik lebih tertantang untuk lebih mengerti teknologi serta memacu belajar sebagai tenaga pendidik untuk menggali metode pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran jarak jauh. Hal tersebut juga membuat tenaga pendidik lebih termotivasi untuk mengasah kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi saat belajar mengajar.

Motivasi kerja itu sendiri dapat dikatakan sebagai suatu kondisi yang menggerakkan guru untuk meningkatkan produktivitas kerja dalam rangka mencapai tujuan. Banyak faktor yang dapat

mempengaruhi terhadap motivasi kerja, baik intrinsik maupun ekstrinsik. Oleh karena itu guru sebagai pelaku pendidikan yang bertugas mendidik dan mengajar senantiasa akan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang pada akhirnya akan berpengaruh pula terhadap kualitas pendidikan.

Maka motivasi guru dalam penelitian ini dipahami sebagai dorongan dari dalam diri guru untuk melaksanakan tugas semaksimal secara bertanggung jawab, berdisiplin dan berorientasi prestasi. 1) Guru yang memiliki motivasi kerja tinggi adalah yang bertanggung jawab terhadap tugasnya. Tiadanya tanggung jawab menunjukkan lemahnya motivasi kerja. Guru yang bertanggung jawab adalah guru yang melaksanakan kewajiban dengan penuh dedikasi, amanah, tuntas dan tanpa pamrih. 2) Guru yang memiliki motivasi kerja tinggi adalah yang berdisiplin menjalankan tugas. Tiadanya kedisiplinan menandakan lemahnya motivasi kerja. Seorang guru yang berdisiplin adalah yang mengutamakan tugas, menjaga ketepatan waktu, mengakui kesalahan dan tidak perlu selalu diawasi. 3) Guru yang bermotivasi kerja tinggi adalah yang berorientasi kepada prestasi. Tiadanya orientasi prestasi merupakan karakteristik orang yang lemah motivasi kerjanya. Guru yang berorientasi prestasi menyenangi tugas mengajar, ingin meningkatkan diri, berusaha meraih kemajuan,

memperkuat harga diri, proaktif menjalankan tugas dan tidak ciut dengan kurangnya dukungan pimpinan.⁵

Menurut Yancomala faktor yang mempengaruhi motivasi adalah faktor ekstern dan intern. Adapun faktor ekstern adalah kepemimpinan, lingkungan kerja, yang menyenangkan, komposisi yang memadai, adanya penghargaan atas prestasi, status dan tanggung jawab dan peraturan yang berlaku. Sedangkan faktor intern adalah kematangan pribadi, tingkat pendidikan keinginan dan harapan pribadi, kebutuhan terpenuhi, kelelahan, kebosanan, dan kepuasan kerja.⁶ Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi kerja yaitu kepemimpinan. Seorang pemimpin harus bisa menjadi motivator untuk bawahannya agar dapat meningkatkan kinerja dalam bekerja.

Salah satu yang diduga menjadi penyebab rendahnya motivasi kerja pegawai yaitu gaya kepemimpinan. Adapun fenomena gaya kepemimpinan, yaitu (1) pimpinan kurang memberikan bimbingan kerja kepada pegawai (2) pimpinan kurang memperhatikan pelaksanaan tugas bawahan, (3) masih rendahnya motivasi yang diberikan pimpinan kepada bawahan yang terlihat dari kepedulian pimpinan dengan permasalahan yang dihadapi (4) pimpinan kurang

⁵ Didi Pianda "Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah", (Sukabumi: CV Jejak, 2018) hlm. 100

⁶ Olyvia Yancomala. "Hubungan Gaya Kepemimpinan Dengan Motivasi Kerja Pegawai Di Dinas Pemuda Dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat". Jurnal Administrasi Pendidikan. Volume 2 Nomor 1, Juni 2014, hlm. 535

memperhatikan hubungan kekeluargaan antara bawahan dengan bawahan, bawahan dengan pimpinan.⁷

Kepemimpinan merupakan aspek penting dalam sekolah. Kepemimpinan merupakan faktor penggerak organisasi melalui penanganan perubahan dan manajemen yang dilakukan sehingga keberadaan pemimpin bukan hanya simbol yang ada atau tidaknya, tidak menjadi masalah tetapi keberadaannya memberi dampak positif bagi perkembangan organisasi.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 pasal 15 ayat 1 dan 2 bahwa:

- 1) Beban kerja Kepala Sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan.
- 2) Beban kerja Kepala Sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan. Dengan demikian dalam rangka mengelola sekolah, kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar. Kepala

⁷ Ibid., hlm. 536

sekolah merupakan motor penggerak penentu arah kebijakan menuju keberhasilan sekolah dan pendidikan secara luas.⁸

Menurut Mulyasa, kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai *educator, manajer, administrator* dan *supervisor* (EMAS). Dalam perkembangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai *leader, innovator, motivator* dan *entrepreneur* di sekolahnya. Dengan demikian dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator* dan *motivator* (EMASLIM).⁹

Teori di atas diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dzulfadhli yang berlokasi di SMA Hasanuddin Jakarta Utara. Penelitian tersebut membuktikan adanya hubungan sebesar 80,64% antara kepemimpinan dengan motivasi kerja guru. Terlihat adanya hubungan yang positif dan signifikan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan motivasi kerja guru di SMA Hasanuddin Jakarta Utara.¹⁰

Salah satu yang diduga menjadi penyebab rendahnya motivasi kerja pegawai yaitu gaya kepemimpinan. Adapun fenomena gaya kepemimpinan, yaitu (1) pimpinan kurang memberikan bimbingan

⁸ PerMenDikBud RI Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah

⁹ Sowiyah. "Kepemimpinan Kepala Sekolah", (Yogyakarta: Media Akademi, 2016) hlm. 21

¹⁰ Dzulfadhli, "Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Motivasi Kerja Guru di SMA Hasanuddin Lagoa Jakarta Utara" (Jakarta: UIN, 2010), Skripsi hlm. 57

kerja kepada pegawai (2) pimpinan kurang memperhatikan pelaksanaan tugas bawahan, (3) masih rendahnya motivasi yang diberikan pimpinan kepada bawahan yang terlihat dari kepedulian pimpinan dengan permasalahan yang dihadapi (4) pimpinan kurang memperhatikan hubungan kekeluargaan antara bawahan dengan bawahan, bawahan dengan pimpinan.¹¹

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Motivasi Kerja Guru di Era Pandemi Covid-19 di SD Negeri Wilayah Kelurahan Pesanggrahan Jakarta Selatan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian, antara lain:

1. Diperlukan motivasi kerja dari seorang pemimpin saat pandemi covid-19.
2. Belum diketahui pasti apakah Kepala Sekolah serta Tenaga Pendidik melakukan diskusi materi untuk pembelajaran jarak jauh saat pandemi covid-19.
3. Belum diketahui pasti apakah Kepala Sekolah serta Tenaga Pendidik mencari solusi dari masalah yang ada untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran jarak jauh.

¹¹ Olyvia Yancomala. op.cit. hlm. 536

4. Belum diketahui pasti apakah seluruh tenaga pendidik mendapatkan motivasi secara berkala dari kepala sekolah.
5. Masih rendahnya motivasi yang diberikan pimpinan kepada bawahan.
6. Belum diketahui secara pasti hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru.

C. Batasan Masalah

Untuk lebih memperjelas dan mempermudah pokok bahasan dalam penelitian, dan banyaknya permasalahan yang timbul dari uraian latarbelakang dan pengidentifikasi masalah serta keterbatasan waktu dalam penelitian, maka masalah ini perlu diberi batasan.

Adapun masalah yang diangkat dalam penelitian ini dibatasi pada hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru di era pandemi covid-19 di SD Negeri Wilayah Pesanggrahan Jakarta Selatan.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: "Seberapa Besar Hubungan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Motivasi Kerja Guru di Era Pandemi Covid-19 di SD Negeri Wilayah Kelurahan Pesanggrahan Jakarta Selatan?"

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Untuk mengembangkan pengetahuan dan keilmuan dalam Manajemen Pendidikan, sehingga akan bermanfaat bagi program studi Manajemen Pendidikan berupa informasi dan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam mengembangkan wawasan dan materi dalam bidang kepemimpinan pendidikan dan motivasi kerja.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Kepala SD Negeri wilayah kelurahan Pesanggrahan, dapat dijadikan bahan masukan tentang pentingnya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru saat terjadi pandemi maupun telah berakhirnya pandemi.
- 2) Bagi Penulis, dapat menambah pemahaman mengenai hal-hal yang berhubungan dengan teori kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru, serta penerapannya langsung di lapangan.
- 3) Bagi Pembaca, sebagai bahan referensi tambahan bagi pihak-pihak yang tertarik melakukan penelitian lebih lanjut di kemudian hari dan dapat menjadi tambahan wawasan mengenai hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru.